

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini mendeskripsikan data tentang eksistensi tokoh perempuan dan nilai-nilai eksistensi dalam kumpulan cerita pendek *Catatan Hati Seorang Ibukarya* Rembulan Ratri. Subjek penelitian menggunakan empat cerita pendek yang berjudul Ibu Terbaik, Perhatian Seorang Ibu, Pesan Ibu, dan Sebelum Menyesal. Penelitian keseluruhan data yang berhubungan dengan subjek dan tujuan yang akan dipaparkan dalam bentuk tabel dan dikodifikasi. Data yang diklasifikasikan berdasarkan kelompok masing-masing, sehingga diringkas menjadi data yang sistematis dan utuh.

Berikut ini cuplikan kumpulan cerpen *Catatan Hati Seorang Ibu* karya Rembulan Ratri:

1. Cerpen yang berjudul Ibu Terbaik mengisahkan Ibu Rumah Tangga yang memutuskan bercerai dengan suaminya karena mengalami KDRT dan tekanan batin. Sang buah hati juga melihat perilaku kasar tersebut sehingga meninggalkan trauma di benaknya. Namun, dampak dari perceraian orang tuanya sang buah hati menjadi pendiam, malas belajar, dan prestasinya menurun. Disini peran Ibu sangat dibutuhkan oleh sang buah hati untuk meningkatkan dan melindungi sang buah hati serta memikirkan masa depannya.
2. Cerpen kedua, berjudul Perhatian Seorang Ibu mengisahkan Ibu Rumah Tangga yang suaminya meninggal. Kemudian ia harus mendidik 5 anak laki-laki dan 1 perempuan. Permasalahannya, anak bungsu (perempuan) selalu dimanja dan dituruti segala keinginannya, sehingga menjadi semena-mena terhadap ibunya hingga dewasa. Konflik terbesar yang terjadi, Sang Ibu mempunyai hutang di bank ketika Anak bungsu sudah menikah. Hal tersebut menjadi pelajaran pentingnya peran seorang Ibu dalam mendidik, memperhatikan anak, dan memberi pengertian kepada anak.
3. Cerpen ketiga, berjudul Pesan Ibu mengisahkan peran Ibu yang mengerti karakter dan kelebihan serta kekurangan anaknya, meskipun Sang Ibu sudah meninggal.

Kedua anaknya sering bertengkar sepeninggal Ibunya masalah masakan, mencari kaos kaki, dan mencari kamus. Sang ayah kualahan dalam mengurus mereka, tapi melalui surat yang telah ditulis Ibunya sebelum meninggal mereka jadi akur dan saling memahami. Disini peran Ibu tetap berjasa, meskipun hanya hadir dalam sebuah surat.

4. Cerpen keempat, berjudul Sebelum Menyesal mengisahkan seorang ibu yang ditinggal mati suaminya . Penyebab kematian tersebut karena ditipu oleh teman lama suaminya. Sang anak yang mulai dewasa ingin sesuatu yang mewah karena terbawa kehidupan sebelumnya yang serba ada. Namun, situasinya sekarang berubah sang Ibu hidup dalam kesederhanaan. Sang Ibu bertekad rela menjadi TKW untuk mencukupi kebutuhan dan membahagiakan anak semata wayangnya, tapi hal tersebut dicegah sang anak. Sang anak memahami bahwa bahagia bukan karna barang mewah, tapi kehadiran Sang ibu lebih penting.

## **B. Hasil Analisis Data**

### **4.1.1 eksistensi tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Catatan Hati Seorang Ibu***

Tokoh-tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen Catatan Hati Seorang Ibu terdapat tiga jenis eksistensi yaitu eksistensialisme humanistik, eksistensialisme Sartre dalam feminis Beauvoir, dan eksistensialisme yang berkaitan dengan moral.

#### a) Eksistensialisme Humanistik

Eksistensialis merupakan salah satu bentuk dari humanisme. Sejalan dengan pemikiran Sartre yang menyatakan bahwa eksistensialisme tak lain adalah humanisme itu sendiri. Hal ini dapat diartikan titik pengacuan dari eksistensialisme dan kehakikian suatu humanisme yaitu melihat sesuatu yang ada dalam diri manusia. Walaupun, tidak bisa dipungkiri bahwa manusia memainkan individualisme masing-masing. Hal itu karena terjadi sebab-akibat, sebab eksistensialisme mengacu pada “aku”, maka makna aku dalam keberadaan atau bereksistensi secara individual.

Para eksistensialis termasuk Sartre adalah humanis. ada dua makna humanisme, yang pertama eksistensialis tidak pernah menganggap manusia sebagai tujuan karena manusia selalu dalam proses menentukan diri(Sartre dalam Khusna, 2017:44). Kedua, berpendapat bahwa manusia merupakan pusat ilmu utama (transendensi) karena selalu dalam proyeksi dan mengatasi dirinya, sehingga menjadi ada. Tidak ada alam semesta lain, selain alam semesta yang dijadikan tempat tinggal manusia. keutamaan (transenden) disini bukan bermakna Tuhan, melainkan manusia yang mampu mengatasi dirinya. Manusia sepanjang hidupnya tidak diam dan bungkam dalam dirinya sendiri, tetapi hadir dalam alam semesta yang ditinggali manusia. Kemudian berada di luar dirinya sendiri untuk mengejar tujuan utama, sehingga manusia dapat mengada atau mewujudkan. Hal ini bersifat subjektivitas, sehingga hubungan utama sebagai kuasa manusia atas subjektivitas dinamakan Sartre sebagai humanisme eksistensial(Sartre dalam Hiplunudin, 2017:74).

Sejalan dengan pendapat Corey (dalam Hiplunudin,2017:74) bahwa eksistensialisme humanistik adalah pendekatan yang mengembalikan individu untuk fokus pada potensi yang dimiliki manusia. Caranya dengan memberikan gambaran tentang manusia pada taraf yang paling tinggi. Ia menunjukkan bahwa manusia selalu menjalani proses “ingin menjadi”, mengaktualkan secara berkesinambungan, dan mengembangkan potensinya. Maka dari itu, pendekatan eksistensial humanistik secara tajam tertuju pada fakta-fakta utama keberadaan manusia, kesadaran diri, dan kebebasan yang konsisten

Eksistensialisme humanistik dimanfaatkan oleh para psikolog terutama dalam konseling, salah satu temanya merupakan kecemasan yang dialami manusia. Bahkan, para eksistensialis percaya manusia dapat bereksistensi dengan rasa cemas tersebut. Kecemasan adalah bahan konseling yang bermanfaat, baik konseling individual maupun kelompok. Apabila seseorang tidak mengalami kecemasan, maka motivasinya untuk berubah akan rendah. Kecemasan bisa diubah ke energi yang dibutuhkan bertahan untuk menghadapi resiko percobaan dengan tingkah laku baru.

Sartre (2017:77) berpendapat bahwa eksistensialisme tersebut merupakan ajaran humanisme karena mengingatkan manusia sebagai satu-satunya legislator.

Tidak hanya itu, eksistensialisme mengejar satu tujuan saja, yaitu pembebasan atau merealisasikan manusia menjadi manusia sejati. Usaha ini tentu ada hubungannya dengan orang lain karena seseorang diibaratkan sebagai legislator yang memilih semua orang, sehingga perlu memahami orang lain. Sartre juga berpendapat bahwa tanpa kehadiran orang lain seseorang tidak memperoleh pengetahuan sekecil apapun bagi dirinya sendiri. Kehadiran orang lain sangat penting bagi eksistensinya.

Eksistensialisme tersebut merupakan ajaran humanisme karena mengingatkan manusia sebagai satu-satunya legislator. Tidak hanya itu, eksistensialisme mengejar satu tujuan saja, yaitu pembebasan atau merealisasikan manusia menjadi manusia sejati. Usaha ini tentu ada hubungannya dengan orang lain karena seseorang diibaratkan sebagai legislator yang memilih semua orang, sehingga perlu memahami orang lain. Tanpa kehadiran orang lain seseorang tidak memperoleh pengetahuan sekecil apapun bagi dirinya sendiri. Kehadiran orang lain sangat penting bagi eksistensinya (Sartre dalam Hiplunudin, 2017:77).

#### (b) Eksistensialisme Yang Berkaitan Dengan Moral

Poespoprodjo ( dalam Hiplunudin, 2017:78) menyatakan moral sangat berhubungan dengan tingkah laku dan tanggung jawab manusia karena hanya manusia yang memiliki konsekuensi memilih moral yang dimilikinya. Eksistensialisme memandang manusia memiliki rasa tanggung jawab secara penuh atas keputusan yang sudah dipilih, sehingga tanggung jawab itu berimbas pada diri manusia. Moralitas atau etika cenderung bertumpu pada agama tertentu, memiliki sifat indoktrinatif, dan dilengkapi dengan kutipan ayat-ayat dari kitab suci tertentu. Maka dari itu, tidak dapat diterima oleh semua orang dan sekadar berfungsi informatif dalam mempelajari banyak hasil pikir yang etis secara historis saja. Cara ini mengakibatkan terjadinya legalitas moral, yaitu seseorang yang menaati hukum yang diwajibkan dari luar dianggap bermoral. Selain itu, seseorang mempunyai standard untuk menghakimi orang lain mengenai cocok atau tidaknya perbuatan dengan hukum

Suseno (dalam Hiplunudin, 2017:78) menjelaskan kata legalistas berasal dari bahasa latin yaitu *lex* yang bermakna hukum. Legalitas berfungsi menegaskan kesesuaian munculnya tindakan dengan aturan. Suatu tindakan secara

objektif, mungkin bisa dianggap baik dan sesuai dengan pandangan-pandangan moral, hukum, dan nilai-nilai budaya masyarakat. Namun, secara moral kesesuaian belum bisa digunakan untuk menarik kesimpulan karena tidak diketahui motivasi yang mendasari perbuatan tersebut.

Berkaitan dengan tingkah laku yang berdampak pada moral, maka Sartre beranggapan bahwa manusia dalam menentukan pilihan mengalami pengingkaran, penderitaan, dan keputusasaan. Pengingkaran yang dimaksud ialah percaya tidak ada Tuhan dan aturan dalam hidup, sehingga manusia itu bebas. Namun, pengingkaran tersebut mengarahkan pada penderitaan karena manusia bebas menentukan jalan hidup sendiri, membuat peraturan untuk semua orang, dan menanggung suatu tanggung jawab. Keputusan merupakan akibat dari pembatasan diri manusia yang menggantungkan diri pada sebuah harapan.

#### (c) Eksistensialisme Sartre Dalam Feminis Beauvoir

Sartre (dalam Hiplunudin, 2017:51) menjelaskan bahwa manusia mempunyai kesadaran memiliki kebebasan untuk membentuk dirinya (*being for self*) dengan keinginan dan tindakannya. Kesadaran yang selalu terbuka akan menjadikan manusia berencana terhadap hal-hal yang mungkin terjadi di masa mendatang. Manusia sebagai *for it self* berarti menentukan dirinya sendiri dan ingin selalu menjadi sesuatu.

Eksistensi mendahului esensi berarti manusia itu ada di dunia lalu dihadapkan dengan dirinya sendiri dan mengatasi dirinya dengan kebebasan setelah itu mendefinisikan dirinya. Manusia bukanlah apa-apa sampai dirinya menjadi sesuatu yang diinginkan dalam hidupnya. Prinsip pertama eksistensialisme yaitu subjektivitas. Sartre memiliki dua perbedaan atas subjektivitas, yaitu pertama berarti kebebasan subjek-subjek seseorang. Kedua, manusia tidak dapat melampaui subjektivitas kemanusiaannya. Kedua makna tersebut yang menjadi makna mendalam suatu eksistensi (Sartre, 2017:51). Hal ini yang membuat kehadiran laki-laki akan selalu meniadakan kaum perempuan dan sebaliknya.

Feminisme eksistensialis bermula dari krisis eksistensi pada perempuan. Adapun gagasan yang mendukung eksistensi tersebut yaitu gagasan dari Beauvoir tentang perempuan. Tong (dalam Hiplunudin, 2017:51) Konsep Sartre yang

terdekat dengan feminisme eksistensial yaitu *etre pour les autres*. Konsep ini merupakan filsafat yang melihat hubungan antarmanusia.

Simone de Beauvoir sebagai feminis dan eksistensialis melihat ada ketimpangan antara laki-laki dan perempuan yaitu laki-laki mengobjekkan perempuan. Beauvoir menamakan laki-laki sebagai *Diri* dan perempuan sebagai *Liyan*. Laki-laki dianggap sang *Diri* yang esensial dan merasa terancam oleh keberadaan sang *Liyan* yang tidak esensial. Oleh karena itu, sang *Diri* mensubordinasi sang *Liyan* untuk meraih kebebasan dan perempuan selalu tersubordinasi oleh laki-laki.

Jika sang *Liyan* merupakan ancaman untuk sang *Diri*, maka perempuan adalah ancaman bagi laki-laki. Maka dari itu, laki-laki yang ingin tetap bebas dan mempunyai kemungkinan, ia harus mensubordinasi perempuan. Menurut Dorothy kauffman McCall (dalam Tong, 2006:52) opresi perempuan oleh laki-laki unik karena dua alasan :

- 1) Opresi terhadap perempuan merupakan fakta historis yang saling berhubungan. Suatu peristiwa dalam waktu yang berulang kali dipertanyakan dan diputarbalikkan. Perempuan selalu tersubordinasi oleh laki-laki.
- 2) Perempuan telah menginternalisasi cara pandang asing bahwa laki-laki adalah esensial dan perempuan tidak esensial.

Spesifikasi peran sosial seiring dengan sarana utama Sartre mengenai laki-laki yang ingin mengobjekkan perempuan. Tindakan perempuan menerima ke-Liyanan secara misteri feminin yang turun-temurun melalui sosialisasi di kalangan perempuan. Hal yang sangat disadari oleh perempuan perbedaan tubuh antara perempuan dan laki-laki pada usia muda. Lambat laun sejalan dengan perkembangan tubuhnya, anak-anak perempuan diharuskan menerima dan menginternalisasi tubuhnya sebagai *Liyan* (Beauvoir, 2017:52).

Perempuan menjadi *Liyan* karena tidak memiliki kekuasaan. Beauvoir menyatakan perempuan dalam masyarakat sosialis sangat mungkin menjadi *Liyan*, sama seperti pada masyarakat kapitalis . Hal ini terjadi karena akar opresi terhadap perempuan berasal dari faktor ekonomi dan ontologis. Pembebasan perempuan memerlukan penghapusan lembaga yang melanggengkan hasrat laki-laki berkuasa atas perempuan. Laki-laki memandang dirinya sebagai subjek yang

mampu mempertaruhkan nyawanya dalam pertarungan dan memandang perempuan sebagai yang hanya mampu memberi hidup. Superioritas tersebut dihubungkan dengan jenis kelamin yang dapat membunuh. Laki-laki mengakui dirinya sebagai subjek dan ada yang bebas, sehingga gagasan perempuan sebagai Liyan muncul. Perempuan dianggap lemah dan harus dikendalikan laki-laki.

Peneliti juga membahas figur tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek yang menggambarkan tentang sosok perempuan yang memiliki eksistensi humanistik, eksistensi Sartre dalam Beauvoir, dan eksistensi dalam bidang moral. Maka dari itu, tercipta karakter sosok Ibu yang beraneka ragam dalam mempertahankan hidupnya. Untuk mempermudah pemahaman, maka peneliti mengklasifikasikan ke dalam bentuk tabel seperti berikut.

#### 4.2.1 Nilai-nilai eksistensi tokoh perempuan dalam cerita pendek yang berjudul Ibu Terbaik

**Tabel 4.2.1.1** Kodifikasi karakter merupakan wujud nilai-nilai eksistensi tokoh perempuan dalam cerita pendek berjudul Ibu Terbaik. Karakter tersebut yaitu kasih sayang, kerja keras, cerdas, pantang menyerah, mandiri, dan prasangka baik seorang Ibu.

No	Kutipan	Kodifikasi
1	Saya juga tahu itu, Bu Imah. Tapi saya nggak tega memaksanya ini dan itu. Karena saya tahu betapa hancur hatinya setelah perceraian kami.	CHSI/IT/KS/Hal.10
2	Padahal saya selalu sudah di rumah sebelum dia pulang. Saya juga selalu menyiapkan keperluannya sebelum berangkat kerja.	CHSI/IT/KS/Hal.11
3	Lalu apa yang harus saya lakukan, Bu Imah? Saya ingin hafid kembali fokus belajar agar prestasinya membaik kembali.	CHSI/IT/KS/Hal.21
4	Tapi ibu juga nggak mau kamu sedih karena melihat Ibu disakiti oleh bapakmu.	CHSI/IT/KS/Hal.27
5	Makanya Ibu juga nggak bisa melarang kamu pindah-pindah tempat tinggal. Tapi apa kamu nggak capek, le, kalau terus-terusan wara-wiri Ketingan-Pucangan-Jangkang?	CHSI/IT/KS/Hal.27
6	Tapi kalau sekiranya waktu panen mengganggu jam belajarmu, ya kamu nggak usah ke ladang dulu. Kamu konsentrasi saja sama buku-buku dan PRmu.	CHSI/IT/KS/Hal.28
7	Mungkin Ibu terlalu sibuk dengan sawah dan ladang sehingga seolah-olah mengabaikan kamu. Dalam lubuk hati Ibu yang terdalam, Ibu sungguh menyayangimu, membanggakanmu, ingin selalu membuatmu bahagia.	CHSI/IT/KS/Hal.29
8	Le. Fid, Ibu mohon kamu kembali menyukai buku-buku di rak di dalam kamarmu. Bacalah. Belajarlah, Le.	CHSI/IT/KS/Hal.30
9	Em, saya sedang di ladang tadi. Kebetulan tanaman lombok kami panen jadi harus segera dipetik dan dijual di pasar.	CHSI/IT/KK/Hal. 7
10	Sebenarnya saya nggak ingin berpisah dari bapaknya hafid. Saya nggak tega melihat hafid jadi nggak punya Bapak.	CHSI/IT/C/Hal. 12

11	Kasih sekali dia. Meskipun di luarnya Hafid nggak pernah mengeluh tapi saya tahu, Bu bahwa jauh, di dalam lubuk hati Hafid, sebenarnya dia merasa kesepian sepeninggal Bapakny.	CHSI/IT/C/Hal. 12
12	Makanya itu, Bu. Saya sebenarnya bingung saat itu antara bercerai atau tidak. Kalau saya nggak cerai lama-lama saya bisa mati berdiri, Bu. Saya tersiksa lahir batin. Tapi kalau saya cerai pasti korbannya adalah Hafid.	CHSI/IT/C/Hal. 14
13	Saya memilih bercerai dari bapakny Hafid bukan karena saya egois atau ingin membuat Hafid sedih. Tapi lebih karena ingin menyelamatkan hidup saya dan masa depan Hafid, Bu.	CHSI/IT/C/Hal. 14
14	Saya nggak tega melarangny, Bu Imah. Pikir saya terserah dia lah, mungkin itu untuk menghibur hatinya yang kesepian sepeninggal bapakny dari rumah ini.	CHSI/IT/C/Hal. 19
15	Tapi saya kasihan kalau harus melarangny berkebur. Karena menurut saya berkebur adalah hiburannya setelah bapakny tidak lagi tinggal di sini.	CHSI/IT/C/Hal. 21
16	Sebelumny Ibu minta maaf lagi padamu karena karena telah memutuskan berpisah dari bapakmu. Maaf ya le. Ibu sebenarnya tahu kalau kamu nggak bisa jauh dari bapakmu.	CHSI/IT/C/Hal. 27
17	Kamu tinggal di Kentingan saja, le? Terus kalau kangen bapakmu, hari Sabtu-Minggu kamu nginep di bapakmu jadi nggak ganggu waktu belajar dan sekolahmu. Kalau kamu kangen sama Eyangmu, kamu juga boleh ke Jangkang hari Sabtu dan Minggu. Coba pikirkan lagi ya, le!	CHSI/IT/C/Hal. 28
18	Biarlah Ibu bekerja keras, menghitam kulit Ibu, mengeras telapak kaki Ibu, mengalir deras peluh Ibu, terengah-engah napas Ibu, asalkan bisa mengumpulkan rupiah demi rupiah untuk mempersiapkan sekolahmu kelak.	CHSI/IT/PM/Hal. 28
19	Kadang kalau Ibu saya, yang membukakan pintu tadi, pas nggak capek, ya pasti beliau yang membantu di ladang. Tapi karena sekarang Ibu sibuk mengurus tanam padi di sawah kami, jadi saya mananen lombok bersama dua orang tetangga dan juga si tole.	CHSI/IT/M/Hal. 7
20	Akhirnya setelah saya timbang-timbang dan meminta pertimbangan dari keluarga besar, saya memutuskan untuk bercerai dari bapakny hafid.	CHSI/IT/M/Hal. 14
21	Pertimbangan saya adalah Hafid pasti akan bisa melalui semuanya karena dia adalah anak yang baik. Saya yakin tentang hal itu, Bu. Tapi saya melupakan satu hal.	CHSI/IT/PB/Hal. 15

**Catatan kodifikasi:**

**Nomor Data**

CHSI : Catatan Hati Seorang Ibu  
IT : Ibu Terbaik  
KS : Kasih sayang  
KK : Kerja keras

C : Cerdas  
PM : Pantang menyerah  
M : Mandiri  
PB : Prasangka baik  
Hal : Halaman

#### 4.2.2 Nilai-nilai eksistensi tokoh perempuan dalam cerita pendek yang berjudul Perhatian Seorang Ibu

**Tabel 4.2.2.1** Kodifikasi karakter merupakan wujud nilai-nilai eksistensi tokoh perempuan dalam cerita pendek berjudul Perhatian Seorang Ibu. Karakter tersebut yaitu kasih sayang, sabar, kerja keras, cerdas, pantang menyerah, mandiri, dan prasangka baik seorang Ibu.

No	Kutipan	Kodifikasi
1	Ya, sudah nanti Ibu akan suruh Suti beli nasi pecel di Bu Kadar.	CHSI/PSI/KS/Hal. 34
2	Lho katanya tadi minta nasi pecel. Mau dibelikan di Bu kadar kok gak mau!	CHSI/PSI/KS/Hal. 35
3	Terus kamu mau sarapan apa Cha?	CHSI/PSI/KS/Hal. 36
4	Coba kamu tambahi udang ya <i>bothok</i> -nya nanti. Biar Cacha nggak protes nanti malam.	CHSI/PSI/KS/Hal. 38
5	Cacha adalah satu-satunya anak perempuan dalam keluarga ini. Makanya dia sangat amat disayang dan dimanja. Kelima kakak lelakinya sangat melindunginya. Dan Pakde kalian, hmmm, teramat menjaga hatinya, agar jangan sampai ngambek. Jadi Pakdemu selalu memberikan apa yang diminta oleh si Cacha.	CHSI/PSI/KS/Hal. 40
6	Dulu, waktu Pakdemu masih ada, kami sangat memanjakannya. Mulai Cacha lahir sampai dia kuliah, tidak pernah seujung rambut pun ada yang berani menyakitinya.	CHSI/PSI/KS/Hal. 45
7	Dalam benak Bude adalah dengan uang banyak, akan bisa membesarkan anak dengan baik. Saat itu memang semua keinginan Cacha terpenuhi. Apa yang dimintanya akan dituruti. Mulai mainan murahan sampai boneka beruang besar yang sekarang disimpan di gudang, semuanya bisa terbeli.	CHSI/PSI/KS/Hal. 48
8	Ya akhirnya si andik nganter Cacha ke toko kain paling lengkap di kabupaten sini. Dan Bude memohon-mohon Mbakyu Hadi, penjahit senior di kampung sini, untuk menyelesaikan kebaya Cacha dalam waktu tiga hari.	CHSI/PSI/KS/Hal. 57
9	Akhirnya Bude memutuskan untuk utang sekian puluh juta ke bank untuk biaya sewa gedung resepsi Cacha.	CHSI/PSI/KS/Hal. 60
10	Maksudku mumpung aku masih sehat, aku mau ngajari Cacha mengelola toko yang baik.	CHSI/PSI/KS/Hal. 66
11	Sekarang karena semua sudah terlanjur, yah, Bude hanya berusaha sabar dan sabar menghadapi Cacha. Sambil terus memohon kepada Gusti agar segera membuka pintu hati Cacha.	CHSI/PSI/S/Hal. 66
12	Bu Wandu duduk di kursi kasir toko. Sementara Suti dan Nanik melayani beberapa pembeli.	CHSI/PSI/KK/Hal. 36
13	Anak Bude yang semuanya berjumlah lima orang, semuanya lancar menuntut ilmu sampai tingkat universitas. Tanpa ada keluhan dalam hal keuangan. Karena semuanya bisa tercukupi dari hasil toko ini.	CHSI/PSI/KK/Hal. 39
14	Dulu Bude selalu sibuk dengan toko jadi nggak sempat memperhatikan secara rinci tumbuh kembang si Cacha.	CHSI/PSI/KK/Hal. 48
15	Kesalahan terbesar Bude adalah kurang punya waktu buat Cacha. Saat Cacha lahir, toko sedang ramai-ramainya. Satu-satunya toko di kampung sini. Bayangkan saja, orang dari RW lain semua belanja di sini. Dalam sehari pembeli ada lebih dari 100 orang.	CHSI/PSI/KK/Hal. 52
16	Itulah kesalahan Bude. Karena nggak punya waktu buat mendidik Cacha., Akhirnya dia tumbuh menjadi seorang anak perempuan yang manja dan rapuh. Sedikit-sedikit Mas Arik,	CHSI/PSI/C/Hal. 53

No	Kutipan	Kodifikasi
	Sedikit-sedikit Mas Andik, Mas Bram. Pokonya dia nggak mau susah. Kalau ada hambatan sedikit langsung telepon kakak-kakaknya.	
17	Kain itu adanya hanya di Jakarta dan Bandung. Masa kami <i>ngoyo</i> ke Jakarta atau Bandung hanya demi menuruti keinginan si Cacha. Nah, saat tahu kalau kain yang diinginkan nggak ada, Cacha ngambek sambil ngomel-ngomel.	CHSI/PSI/C/Hal. 56
18	Tapi cerita ini jangan sampai terdengar di telinga Bram, Angga, Fajar, Arik, dan Andik, ya! Aku nggak mau menambah beban pikiran mereka sudah berumah tangga semua dan pastinya punya beban anak istrinya masing-masing.	CHSI/PSI/C/Hal. 60
19	Telaten maksudnya bahwa kalian harus benar-benar menyisihkan sebagian besar waktu buat anak-anak. Misalnya saat anak-anak tumbuh usaha kalian sedang jaya-jayanya, atau pekerjaan sedang bagus-bagusnya, anak-anak tetap menjadi prioritas nomor satu. Uang, Harta masih bisa dicari lagi di waktu yang lain. Tapi kasih sayang dan perhatian yang hilang atau kurang, tidak bisa diulang kembali. Paham Ya?	CHSI/PSI/C/Hal. 63
20	Usaha yang sudah selama ini sudah membesarkannya. Membuatnya bisa mengeyam bangku kuliah. Aku itu mau menyuruhnya berhenti kerja dan menjalankan toko kok nggak tega ya.	CHSI/PSI/C/Hal. 65
21	Bude selalu berharap sifat-sifatnya yang kurang baik bisa sedikit berubah sedikit demi sedikit. Apalagi Nak Irwan juga baik orangnya, sabar dan mengalah. Semoga saja sifat baik Nak Irwan bisa menular ke Cacha. Juga, semoga Cacha mau mengelola toko ini, pada akhirnya. Biar jadi toko turun-temurun.	CHSI/PSI/C/Hal. 67
22	Dia yang janda harus mati-matian melunasi hutang kepada rentenir dan saudara. Untung Bu Wandu masih punya uang pensiun peninggalan suaminya dan sebuah toko kelontong yang cukup besar.	CHSI/PSI/M/Hal. 33
23	Sampai pas lulus SMA dan Pakde kalian berpulang. Sifat Cacha terus menjadi. Karena tiga kakaknya sudah menikah maka tinggal si Arik dan Andik yang tinggal di sini.	CHSI/PSI/M/Hal. 50
24	Bayangkan saja, Bude harus membiayai kuliah dua orang anak yang semuanya kuliah di universitas swasta. Apalagi si Andik ambil kedokteran gigi. Aduh! Mahalnya minta ampun!	CHSI/PSI/M/Hal. 50
25	Cacha minta acara resepsi di gedung paling mewah di sini. Padahal dana Bude nggak cukup buat itu.	CHSI/PSI/M/Hal. 58
26	Iya. Jadi Bude membiayai Andik dan Cacha. Kalau Arik sudah kerja saat itu tapi belum menikah jadi masih tinggal di sini.	CHSI/PSI/PM/Hal. 50
27	Bude nggak mau merepotkan kelima kakak Cacha. Bude mencoba mencari jalan keluar sendiri. Bude yakin pasti ada jalan kalau ada usaha dan kemauan.	CHSI/PSI/PB/Hal. 60

### Catatan kodifikasi:

#### Nomor Data

CHSI	: Catatan Hati Seorang Ibu	C	: Cerdas
PSI	: Perhatian Seorang Ibu	M	: Mandiri
KS	: Kasih sayang	PM	: Pantang Menyerah
S	: Sabar	PB	: Prasangka baik
KK	: Kerja keras	Hal	: Halaman

### 4.2.3 Nilai-nilai eksistensi tokoh perempuan dalam cerita pendek yang berjudul Pesan Ibu

**Tabel 4.2.3.1** Kodifikasi karakter merupakan wujud nilai-nilai eksistensi tokoh perempuan dalam cerita pendek berjudul Pesan Ibu. Karakter tersebut yaitu kasih sayang, kerja keras, cerdas, dan prasangka baik seorang Ibu.

No	Kutipan	Kodifikasi
1	Sekali Ibu minta tolong kamu untuk membawakan belanjaan Ibu, pasti kamu akan terus membantu sampai acara belanja Ibu selesai.	CHSI/PI/KS/Hal. 85
2	Sebagai anak gadis remaja yang beranjak dewasa, sebaiknya kamu sedikit mengurangi nafsu makanmu. Agar berat badanmu tetap dan serasi.	CHSI/PI/KS/Hal. 87
3	Sayangi, hormati Mbak Yola, ya, Si, agar kalian tidak sering bertengkar.	CHSI/PI/KS/Hal. 89
4	Ibu akan selalu mencintaimu, menyayangimu, membanggakanmu dan mengandalkanmu. Ibu selalu ada di setiap sisi hatimu dan cinta. Ibu pasti akan kamu temukan di dalam ruang hatimu.	CHSI/PI/KS/Hal. 89
5	Makanya Ibu lebih sering mengajak kamu menemani Ibu pergi ke kondangan atau rapat-rapat. Karena kamu dengan sifat empatimu bisa menarik rasa simpati orang di sekitarmu.	CHSI/PI/KS/Hal. 92
6	Sebagai gadis remaja yang beranjak dewasa, sebaiknya kamu sedikit menambah nafsu makanmu. Agar berat badanmu naik sedikit dan serasi dengan tinggi badanmu.	CHSI/PI/KS/Hal. 94
7	Maka Ibu menyimpulkan kamu kelak pantas bergelut di bidang sosial kemasyarakatan. Kamu tetap pertahankan passion belajarmu, La. Kamu harus bisa menciptakan atmosfer nyaman di kala belajar.	CHSI/PI/KS/Hal. 95
8	Ibu akan selalu mencintaimu, menyayangimu, membanggakanmu dan mengandalkanmu. Ibu selalu ada di setiap sisi hatimu dan cinta. Ibu pasti akan kamu temukan di dalam ruang hatimu.	CHSI/PI/KS/Hal. 96
9	Selalu saling dukung. Jangan menjatuhkan saudara sendiri. Saling mengingatkan dalam kebaikan. Kalau ada yang bertindak kurang terpuji, harus mau ditegur oleh orang lain. Jangan terlalu keras hati. Jangan terlalu cuek dengan sekitar. Kekurangan Yola bisa ditutup oleh kelebihan Yesi. Dan sebaliknya, kekurangan Yesi bisa ditutup oleh kelebihan Yola.	CHSI/PI/KS/Hal. 100
10	Ayah sudah capek mencari nafkah, jangan diganggu dengan hal sepele. Kalaupun Ayah kalian ingin menikah lagi, jangan dihalangi. Itu adalah haknya sebagai manusia bebas. Kalau kalian punya Ibu tiri, baik-baik kepada-nya.	CHSI/PI/KS/Hal. 101
11	Dulu Ibu belum bisa apa-apa dalam merawat bayi. Mbok Min lah yang menjadi guru Ibu. Sampai akhirnya Ibu berani memandikan kalian... Lalu menggendong kalian... Membedong kalian dan memomong kalian dengan baik dan telaten.	CHSI/PI/KS/Hal. 101
12	Ibu sayang kalian hingga tak terwakilkan oleh kata-kata.	CHSI/PI/KS/Hal. 103

No	Kutipan	Kodifikasi
	<p>Hanya dua <i>sweater</i> hasil rajutan Ibu yang sempat Ibu buat untuk menunjukkan betapa Ibu ingin selalu memeluk tubuh kalian hangat.</p> <p><i>Sweater</i> Ibu simpan di dalam kardus di atas almari di kamar kalian.</p> <p>Biru untuk Yesi dan merah untuk Yola.</p>	
13	Ibu membuat kue dan kamu membantu mengirimkannya.	CHSI/PI/KK/Hal. 88
14	<p>Karena Ibu tahu dan hapal betul, kalau Mbak Yola pasti akan mencari kamus itu untuk kepentingan pelajarannya.</p> <p>Pasti kamu, kan, Si, yang berhasil menarik selorokan kayu itu.</p> <p>Karena tangan Mbak Yola terlalu besar untuk bisa menariknya.</p>	CHSI/PI/C/Hal. 84
15	<p>Itu semua karena Ibu tahu betul semua sifat dan karakter kalian berdua.</p> <p>Ibu tahu betul kamu itu sifatnya cuek tapi suka menolong.</p>	CHSI/PI/C/Hal. 85
16	<p>Kalau kamu <i>overweight</i>, itu akan menyusahkanmu juga.</p> <p>Baju-baju kamu akan cepat sekali nggak muat.</p> <p>Selain itu juga untuk alasan kesehatan.</p> <p>Kegemukan akan memicu berbagai macam penyakit.</p>	CHSI/PI/C/Hal. 87
17	<p>Karena kadang nilai-nilaimu kurang baik.</p> <p>Padahal kamu anak yang cerdas, <i>smart</i>.</p> <p>Hanya terkadang kurang tekun dan kurang telaten.</p>	CHSI/PI/C/Hal. 88
18	<p>Sengaja Ibu taruh di tempat kamus lengkap Ibu.</p> <p>Karena Ibu tahu dan hapal betul, kalau kamu pasti akan mencari kamus itu untuk kepentingan pelajaran favoritmu, Bahasa Inggris.</p>	CHSI/PI/C/Hal. 90
19	<p>Ibu tahu betul, kamu punya rasa empati yang besar tapi keras hati.</p> <p>Semua yang kamu perintahkan kepada orang lain harus dituruti.</p> <p>Kalau nggak, kamu bakalan marah dan menggebrak meja. Iya, kan?</p>	CHSI/PI/C/Hal. 91
20	<p>Sekali Ibu mengajakmu ikut kondangan, kamu sudah bisa menyesuaikan diri di kondangan berikutnya.</p> <p>Sekali Ibu mengajakmu rapat, kamu sudah luwes membawa diri pada acara lain seperti arisan atau pertemuan lainnya yang semi formil.</p>	CHSI/PI/C/Hal. 92
21	<p>Kalau kamu <i>loss weight</i>, itu akan menyusahkanmu juga.</p> <p>Baju-baju kamu akan terlalu longgar dan kamu harus membeli baju baru berukuran kecil.</p> <p>Padahal sebenarnya baju sebelumnya masih bagus dan kamu masih suka memakainya.</p>	CHSI/PI/C/Hal. 92
22	<p>Yola minta kaos kaki <i>angry bird</i>, Ibu pasti akan membelikan Yesi kaos kaki tokoh kartun idolanya yaitu <i>teddy bear</i>.</p> <p>Kalau Yesi minta jajan bakso, Ibu pasti akan membuatkan Yola kolak pisang kesukaannya, karena Yola tidak doyan bakso.</p> <p>Seperti itulah rasa adil Ibu buat kalian berdua.</p> <p>Ingat tu ya, Nak!</p>	CHSI/PI/C/Hal. 99
23	<p>Karena Ibu memimpikan pada suatu saatnya nanti kamu kan bisa meneruskan usaha kue kering kamu cukup pintar.</p> <p>Masalah taste kamu paling jago, masalah keluwesan membuat kue kering kamu cukup pintar.</p>	CHSI/PI/PB/Hal. 88
24	Padahal, kalau kamu mau belajar sedikit lebih lama, kamu akan mendapatkan nilai-nilai yang cemerlang!!!	CHSI/PI/PB/Hal. 88

**Catatan kodifikasi:****Nomor Data**

CHSI : *Catatan Hati Seorang Ibu*  
 PI : Pesan Ibu  
 KS : Kasih sayang  
 KK : Kerja keras

C : Cerdas  
 PB : Prasangka baik  
 Hal : Halaman

#### 4.2.4 Nilai-nilai eksistensi tokoh perempuan dalam cerita pendek yang berjudul *Sebelum Menyesal*

**Tabel 4.2.4.1** Kodifikasi karakter merupakan wujud nilai-nilai eksistensi tokoh perempuan dalam cerita pendek berjudul *Ibu Sebelum Menyesal*. Karakter tersebut yaitu kasih sayang, sabar, cerdas, pantang menyerah, mandiri, dan prasangka baik seorang Ibu.

No	Kutipan	Kodifikasi
1	Heni selalu mendahulukan kepentingan Evy daripada keinginannya. Semuanya adalah demi kesehatan dan terpenuhinya gizi Evy, anak semata wayang.	CHSI/SM/KS/Hal. 109
2	Iya, deh. Memangnya Evy mau makan apa sih nanti malam.	CHSI/SM/KS/Hal. 110
3	Memangnya kamu mau hadiah apa sih, Vy?	CHSI/SM/KS/Hal. 111
4	Yakin kamu nggak minta apa-apa kalau peringkat dua?	CHSI/SM/KS/Hal. 112
5	Makanya itu aku berani ninggalin Evy. Dia kan sudah SMP kelas 2, Bu. Kan bisa aku titipkan ke Ibu.	CHSI/SM/KS/Hal. 117
6	Bisa. Boleh. Tapi kamu kerja apa, Hen? Ijazahmu Cuma SMP. Aku mau kerja di luar negeri, Bu. Biar pun jadi pembantu tapi gajinya besar.	CHSI/SM/KS/Hal. 117
7	Malam itu Heni menghitung jumlah uang simpanannya yang akan dia belikan jam tangan mewah untuk Evy.	CHSI/SM/KS/Hal. 121
8	Selamat ya Vy! Kamu peringkat satu lagi! Terima kasih sudah membuat Ibu bangga.	CHSI/SM/KS/Hal. 121
9	Heni meraba tasnya lalu mengeluarkan sebuah kotak kardus berwarna biru donker. Vy, ini hadiah yang kamu minta. Ibu belikan sesuai permintaanmu kemarin.	CHSI/SM/KS/Hal. 130
10	Kamu memang pantas mendapatkan jam tangan ini. Pantas dengan kamu yang cantik dan berkulit bersih. Heni membuka kardus itu lalu mengambil jam tangan impian Evy. Sinikan tanganmu. Coba dipakai ya! Pasti cocok sekali.	CHSI/SM/KS/Hal. 131
11	Nggak, Vy. Kamu saja yang pakai. Ibu sudah punya jam tangan kok. Jam tangan ini harus kamu pakai. Biar kamu nggak kangen-kangen banget sama Ibu.	CHSI/SM/KS/Hal. 132
12	Vy, coba dengar Ibu dulu. Ibu kan masih muda dan kamu sudah mulai beranjak dewasa. Maka Ibu akan bekerja untuk memenuhi segala kebutuhanmu. Dan kamu di sini sama Mbah putri dan kakung.	CHSI/SM/KS/Hal. 133
13	Setelah bertangis tangisan dengan Evy, dengan hati sedih namun mantap Heni berangkat. Dan selepas kepergian ibunya, sorenya Evy menangis dan tak mau melepaskan pelukan Bu Wasi yang mencoba menghiburnya.	CHSI/SM/KS/Hal. 134

No	Kutipan	Kodifikasi
14	Karena Ibu tahu bahwa kamu sangatlah pandai dan cerdas. Maka kamu harus sekolah setinggi-tingginya, minimal kamu harus bisa kuliah di Universitas Diponegoro yang terkenal itu.	CHSI/SM/KS/Hal. 136
15	Evy, jam tangan yang kemarin itu harus selalu kamu pakai. Agar kamu bisa merasakan detak jantung Ibu yang seperti detak jam itu. Ibu menyayangimu sepanjang waktu, 24 jam dalam sehari tanpa henti. Jam itulah wakil Ibu dalam menunjukkan sayang dan cinta Ibu.	CHSI/SM/KS/Hal. 137
16	Di saat kamu capek, bersabarlah. Jangan merepotkan Simbah untuk memijitmu. Tempelkan saja koyo di bagian tubuhmu yang pegal.	CHSI/SM/KS/Hal. 138
17	Satu yang harus selalu kamu ingat, jangan lupakan ibadah! Itu pedoman hidup Itu pegangan hidup Itu tuntunan hidup	CHSI/SM/KS/Hal. 139
18	Sepeninggal Johan saya nggak akan menikah lagi. Saya bertekad membesarkan Evy seorang diri.	CHSI/SM/KS/Hal. 118
19	Setelah mengurus segala urusannya, Heni langsung menuju sekolah Evy. Heni agak terlambat maka dia kesulitan mencari tempat parkir sepeda motornya.	CHSI/SM/KS/Hal. 123
20	Setelah Evy tidak kelihatan lagi, Heni cepat-cepat memasak lalu mandi. Dia ingin ke toko Safira di mall 'Golden Town' untuk mencari tahu harga jam tangan yang diinginkan Evy.	CHSI/SM/C/Hal. 113
21	Aku ingin membesarkan Evy.	CHSI/SM/C/Hal. 117
22	Nggak papa. Memang saya hanya lulusan SMP. Jadi mungkin Evy merasa nggak nyambung kalau mau ngobrol sama saya makanya dia suka bicara sama Ibu.	CHSI/SM/C/Hal. 127
23	Ibu nggak mau hanya gara-gara kendala biaya, kepandaianmu kecerdasanmu akan menjadi sia-sia. Ibu harus berjuang! Kamu juga ya sayang!	CHSI/SM/C/Hal. 136
24	Diam-diam tanpa sepengetahuan Bu wasi dan pak Wasi, Heni mengurus kelengkapan dokumen untuk keperluan bekerja di luar negeri. Kebetulan Heni punya teman penyalur tenaga kerja wanita Indonesia ke Malaysia dan Brunai Darussalam.	CHSI/SM/PM/Hal. 119
25	Johan dan Heni kehilangan uang ratusan juta. Sampai-sampai sawah dan tanah warisan terjual untuk menutupi utang. Untungnya rumah mereka tidak sampai ikut terjual. Dan tragisnya Johan meninggal karena serangan jantung. Dia tidak kuat menderita batin karena kerugian dalam bisnis barunya.	CHSI/SM/M/Hal. 108
26	Dan kini, Heni harus membesarkan Evy dalam keprihatinan, serba keterbatasan. Heni memperoleh penghasilan dari kos-kosan yang dikelolanya. Dan panen tebu dari lahan yang masih tersisa.	CHSI/SM/M/Hal. 109
27	Heni sebenarnya ragu untuk bercerita kepada ibunya. Karena sebelum Johan meninggal, dia pernah berjanji pada diri sendiri bahwa akan memenuhi segala kebutuhan Evy. Tapi kali ini dia tidak sanggup menyimpannya seorang diri.	CHSI/SM/M/Hal. 114
28	Di perjalanan pulang, Heni resah. Apakah dia jadi meninggalkan Evy demi seraup rupiah di negeri orang? Tapi kadang permintaan Evy yang agak melebihi kapasitas dompetnya membuatnya putus asa.	CHSI/SM/M/Hal. 128
29	Dia sudah memutuskan untuk menguras habis uang tabungannya dengan pertimbangan akan segera mendapatkan ganti setelah bekerja di luar negeri. Gajinya sebulan adalah lima juta rupiah. Itu akan sebanding dengan dua buah jam tangan.	CHSI/SM/PB/Hal. 121

No	Kutipan	Kodifikasi
30	Jangan kuatir. Pokoknya niat Ibu baik pasti akan mendapat jalan dari Tuhan.	CHSI/SM/PB/Hal. 134

**Catatan kodifikasi:**

**Nomor Data**

CHSI : *Catatan Hati Seorang Ibu*

SM : Sebelum Menyesal

KS : Kasih sayang

S : Sabar

C : Cerdas

PM : Pantang Menyerah

M : Mandiri

PB : Prasangka baik

Hal : Halaman

**C. Pembahasan**

Data ini didapatkan dari cerita pendek yang berjudul Ibu Terbaik, Perhatian Seorang Ibu, Pesan Ibu, dan Sebelum Menyesal yang di analisis dengan teori eksistensialisme Sartre. Hal ini diteliti karena mampu memberikan pandangan-pandangan yang berkaitan dengan eksistensi yang dimiliki perempuan. Selain itu, berkaitan juga dengan nilai-nilai eksistensi perempuan sebagai tokoh utama yaitu seorang Ibu dalam karya sastra. Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif cenderung menemukan kata atau kalimat yang terdapat pada kumpulan cerita pendek *Catatan Hati Seorang Ibu* karya Rembulan Ratri.

Pandangan eksistensi perempuan diciptakan dalam kepribadian tokoh-tokoh pada setiap cerita pendek yaitu Retno, Bu Wandu, Yani, dan Heni. Eksistensialisme tersebut menggambarkan karakter yang kuat sebagai perempuan yang mampu mempertahankan hidup. Karakter yang diteliti yaitu kasih sayang, sabar, kerja keras, cerdas, pantang menyerah, mandiri, dan prasangka baik. Berikut akan dipaparkan analisis hasil penelitian tentang nilai-nilai eksistensi yang terdapat kumpulan cerita pendek *Catatan Hati Seorang Ibu* karya Rembulan Ratri.

### 4.3.1 Nilai-Nilai Eksistensi Dalam Kumpulan *Catatan Hati Seorang Ibu*

Nilai-nilai eksistensi terwujud karena adanya eksistensi pada seorang Ibu dalam cerita pendek yang berjudul Ibu Terbaik, Perhatian Seorang Ibu, Pesan Ibu, dan Sebelum Menyesal. Tokoh utama memiliki eksistensialisme humanistik, Eksistensialisme Sartre Dalam Feminis Beauvoir, dan eksistensi yang berkaitan dengan moral. Maka dari itu, tokoh utama yang merupakan seorang Ibu menunjukkan karakter-karakter berikut.

#### A. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah perasaan sayang dan cinta pada seseorang. Kasih sayang mendorong seseorang untuk bertanggung jawab, berkorban, jujur, saling percaya, saling pengertian, saling terbuka, sehingga kedua belah pihak menjadi satu kesatuan yang utuh. Contohnya, kasih sayang Ibu kepada anak, sehingga Seorang Ibu bersedia bertanggung jawab atas masa depan anaknya dan berkorban demi anaknya.

Saya juga tahu itu, Bu Imah. Tapi saya nggak tega memaksanya ini dan itu. Karena saya tahu betapa hancur hatinya setelah perceraian kami. (CHSI/IT/KS/Hal. 10)

Penggalan kutipan tersebut terdapat dalam cerpen Ibu Terbaik yang menggambarkan bahwa seorang Ibu (Retno) berpisah dengan Suaminya (Heri) karena KDRT. Retno sangat menyayangi Hafid (anaknya), sehingga memahami perasaan Hafid yang hancur dan kecewa setelah mengetahui perceraian tersebut. Setelah sah bercerai, Heri pindah ke Jangkangan. Maka dari itu, Hafid berpindah-pindah rumah untuk membagi kasih sayang ke Ibu, Bapak, dan Neneknya. Retno sebenarnya sudah berusaha menjadi seorang Ibu yang baik dan istri yang menyayangi suami.

Padahal saya selalu sudah di rumah sebelum dia pulang. Saya juga selalu menyiapkan keperluannya sebelum berangkat kerja. (CHSI/IT/KS/Hal. 11)

Retno sangat menyayangi suaminya, maka ia bertanggung jawab sebagai istri yang baik dan setia. Retno sudah di rumah terlebih dahulu sebelum Heri datang dan menunggu Heri pulang hingga larut malam. Selain itu, dan menyiapkan keperluan sang suami sebelum berangkat bekerja seperti handuk, air minum, topi, dan baju. Heri pulang malam dalam keadaan mabuk dan ngomel-ngomel. Akhirnya, terjadilah KDRT yang dialami Retno. Namun, Hafid ketika itu juga sempat melihat KDRT yang dilakukan oleh Bapaknya kepada Ibunya:

Tapi ibu juga nggak mau kamu sedih karena melihat Ibu disakiti oleh bapakmu.  
(CHSI/IT/KS/Hal. 27)

Dampak dari KDRT tersebut begitu besar yaitu Retno tersiksa lahir dan batin, serta Hafid menjadi pendiam dan menjauhi Bapaknya. Pernah sesekali Hafid melihat sang Bapak menampar Ibunya (Retno), sehingga ia turut sedih karena tidak menyangka Bapaknya setega itu memperlakukan seperti itu. Maka dari itu, Retno memutuskan untuk bercerai demi kebaikan Hafid dan dirinya sendiri. Setelah itu Retno bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan anaknya.

Mungkin Ibu terlalu sibuk dengan sawah dan ladang sehingga seolah-olah mengabaikan kamu.

Dalam lubuk hati Ibu yang terdalam, Ibu sungguh menyayangimu, membanggakan, ingin selalu membuatmu bahagia.

(CHSI/IT/KS/Hal. 29)

Kutipan dari isi surat Retno untuk anaknya, Hafid menggambarkan wujud seorang Ibu yang bersikeras untuk menghidupi anaknya dan memenuhi kebutuhan anaknya. Jadi, Retno harus mencari nafkah dengan mengelolah sawah dan ladang. Hal ini membuat ia sangat sibuk dan terkesan kurang memperhatikan Hafid, anaknya. Namun, di balik semua yang dilakukannya, Hatinya sangat tulus menyayangi dan membanggakan anak semata wayangnya.

Le. Fid, Ibu mohon kamu kembali menyukai buku-buku di rak di dalam kamarmu. Bacalah. Belajarlah, Le.(CHSI/IT/KS/Hal. 30)

Penggalan kutipan terdapat pada isi surat Retno yang ditujukan pada Hafid. Retno memberi nasihat kepada Hafid supaya rajin belajar seperti sedia kala. Semenjak Perceraian itu Hafid sering membantu Ibunya di ladang dan jarang sekali belajar. Banyak hal yang berubah terutama prestasinya di sekolah menurun, ia jarang mengerjakan PR, dan kurang bergaul dengan teman-teman di sekolahnya.

Adapun kasih sayang Ibu yang diwujudkan dalam bentuk dan kisah yang lain. Berikut ini kutipan yang menggambarkan kasih sayang seorang Ibu kepada anak:

Ya, sudah nanti Ibu akan suruh Suti beli nasi pecel di Bu Kadar.  
(CHSI/PSI/KS/Hal. 34)

Penggalan kutipan tersebut terdapat dalam cerpen Perhatian Seorang Ibu yang menggambarkan bahwa seorang Ibu mau berusaha memahami dan memenuhi keinginan anaknya. Bu Wandu sangat menyayangi Cacha, sehingga berusaha memahami kalau Cacha (anaknya) ingin sarapan nasi pecel buatan Yu Gembrot. Namun, Yu Gembrot sedang tidak jual saat itu. Akhirnya, Bu Wandu memberi jalan alternatif yaitu membeli nasi Bu Kadar, meskipun

ia tetap tidak mau dan lebih memilih membeli nasi pecel di kantor, tempat kerja Cacha. Bu Wandu selalu berusaha menyenangkan dan menuruti Cacha dalam hal makanan sehari-hari.

Coba kamu tambahi udang ya bothok-nya nanti. Biar Cacha nggak protes nanti malam.(CHSI/PSI/KS/Hal. 38)

Bu Wandu sangat memahami dan mengerti cara memanjakan Cacha. Sejak kecil hingga dewasa Cacha dituruti segala keinginannya dan kebutuhannya, sehingga menjadi orang yang rapuh serta manja.

Cacha adalah satu-satunya anak perempuan dalam keluarga ini. Makanya dia sangat amat disayang dan dimanja. Kelima kakak lelakinya sangat melindunginya. Dan Pakde kalian, hmmm, teramat menjaga hatinya, agar jangan sampai ngambek. Jadi Pakdemu selalu memberikan apa yang diminta oleh si Cacha. (CHSI/PSI/KS/Hal. 40)

Penggalan kutipan ini menggambarkan kasih sayang keluarga kecil Bu Wandu kepada Cacha, termasuk Bu Wandu. Keluarga Bu wandu terdapat 7 orang yaitu Suaminya, lima anak laki-laki, dan Cacha. Maka dari itu Cacha menjadi anak emas bagi keluarga kecil Bu Wandu. Kelima kakaknya menjadi pelindung dan penolong Cacha ketika kesusahan. Selain itu, suami Bu Wandu sangat menjaga perasaan Cacha dan menuruti segala keinginannya. Contohnya, Cacha ingin boneka beruang besar yang mahal, bapak Cacha tetap membelikan demi membahagiakan anaknya:

Dulu, waktu Pakdemu masih ada, kami sangat memanjakannya. Mulai Cacha lahir samapi dia kuliah, tidak pernah seujung rambut pun ada yang berani menyakitinya.(CHSI/PSI/KS/Hal. 45)

Cacha sangat beruntung karena mendapat kasih sayang yang melimpah dari bayi hingga dewasa. Namun, kasih sayang yang melimpah dari Bu Wandu, Bapak Cacha, serta kelima kakaknya malah menjadi bumerang bagi mereka.

Berikut ini kutipan yang menggambarkan kasih sayang seorang Ibu kepada anaknya:

Ya akhirnya si andik nganter Cacha ke toko kain paling lengkap di kabupaten sini. Dan Bude memohon-mohon Mbakyu Hadi, penjahit senior di kampung sini, untuk menyelesaikan kebaya Cacha dalam waktu tiga hari. (CHSI/PSI/KS/Hal. 57)

Penggalan tersebut menggambarkan pengorbanan Bu Wandu untuk Cacha. Cacha seminggu lagi akan wisuda dan ingin memakai kebaya dari bahan sutra untuk hari H. Namun, Arik dan Andik tidak menemukan kain yang diinginkan Cacha. Akhirnya, Cacha mendapat kain brokat yang cocok di salah satu tempat toko kain. Bu Wandu memohon-mohon kepada Mbakyu Hadi untuk menyelesaikan kebaya wisuda Cacha dalam waktu singkat. Selain itu,

biaya yang dikenakan 3x lipat karena modelnya rumit. Memang selera Cacha sangat tinggi dan bagus. Bu Wandu sangat memperhatikan kebutuhan dan keinginan Cacha:

Akhirnya Bude memutuskan untuk utang sekian puluh juta ke bank untuk biaya sewa gedung resepsi Cacha.(CHSI/PSI/KS/Hal. 60)

Cacha akan menikah dengan Irwan dan ingin menempati gedung resepsi yang mewah, padahal keuangan Bu Wandu sedang krisis. Cacha minta dibatalkan pernikahannya kalau tidak menempati gedung yang mewah. Ketika itu Bu Wandu sudah menjadi janda yang harus menghidupi dan memenuhi kebutuhan Cacha. Kasih sayang Bu Wandu yang besar kepada Cacha mendorongnya berkorban demi anaknya yaitu dengan berhutang kepada bank untuk membayar biaya sewa gedung resepsi Cacha.

Adapun Kasih sayang Ibu yang diwujudkan dalam bentuk dan kisah yang lain. Berikut ini menggambarkan kasih sayang seorang Ibu kepada anak:

Sekali Ibu minta tolong kamu untuk membawakan belanjaan Ibu, pasti kamu akan terus membantu sampai acara belanja Ibu selesai. (CHSI/PI/KS/Hal. 85)

Penggalan kutipan tersebut terdapat dalam cerpen Pesan Ibu. Yani sudah meninggal 3 bulan yang lalu, tapi sebelumnya sempat menulis surat untuk kedua anaknya yaitu Yola dan Yesi. Kutipan itu tertulis dalam bentuk sebuah surat dan diselipkan di kamus lengkap Yani. Semasa hidup, Yani sangat memahami karakter dan kebiasaan anaknya. Yani sangat paham karakter Yesi (anak bungsunya):

Sebagai anak gadis remaja yang beranjak dewasa, sebaiknya kamu sedikit mengurangi nafsu makanmu.

Agar berat badanmu tetap dan serasi.(CHSI/PI/KS/Hal. 87)

Yani juga mengerti seluk beluk kebiasaan anak bungsunya. Yesi dinasihati lewat selebar surat oleh ibunya. Yani menasihati Yesi agar mengurangi nafsu dan porsi makanan supaya tidak terlalu gemuk. Yesi sebagai anak remaja yang tumbuh menjadi dewasa memang butuh perhatian lebih. Peran Yani di cerpen ini sangat besar, tapi bisa berjasa dan mampu menyelesaikan masalah:

Sayangi, hargai Mbak Yola, ya, Si, agar kalian tidak sering bertengkar.(CHSI/PI/KS/Hal. 89)

Ibu akan selalu mencintaimu, menyayangimu, membanggakanmu dan mengandalkanmu.

Ibu selalu ada di setiap sisi hatimu dan cinta.

Ibu pasti akan kamu temukan di dalam ruang hatimu.

(CHSI/PI/KS/Hal. 89)

Kutipan tersebut menggambarkan Yani yang sangat sayang kepada anaknya, maka ia menasihati Yesi agar menyayangi Yola. Hal ini bertujuan agar keduanya tidak sering bertengkar dan memahami karakter satu sama lain. Yani sangat menyayangi, membanggakan, serta mengandalkan Yesi. Selain itu, Yesi juga menyayangi Yola, anak bungsunya:

Makanya Ibu lebih sering mengajak kamu menemani Ibu pergi ke kondangan atau rapat-rapat.

Karena kamu dengan sifat empatimu bisa menarik rasa simpati orang di sekitarmu.(CHSI/PI/KS/Hal. 92)

Yani juga sangat sayang kepada Yola, maka ia bisa memahami karakter Yola dan mengerti cara memperlakukan anaknya sesuai karakter yang mereka punya. Yesi berkata jujur kalau Yola memiliki sifat empati yang tinggi, sehingga bisa menarik perhatian orang-orang yang ada di sekeliling. Maka dari itu, Yesi bisa menempatkan posisi yang pas untuk mengajak anaknya di suatu tempat.

Sebagai gadis remaja yang beranjak dewasa, sebaiknya kamu sedikit menambah nafsu makanmu.

Agar berat badanmu naik sedikit dan serasi dengan tinggi badanmu.(CHSI/PI/KS/Hal. 94)

Yani juga mengerti nafsu makan dan porsi makan Yola yang cenderung kurang daripada Yola. Maka dari itu, Yani memberi nasihat kepada anak sulungnya, Yola. Yani berharap agar Yola menambah nafsu makan dan porsi makannya, sehingga badannya tidak terlalu kurus. Yani berusaha menyayangi kedua anaknya dengan adil, tidak membedakan satu sama lain:

Selalu saling dukung.

Jangan menjatuhkan saudara sendiri.

Saling mengingatkan dalam kebaikan.

Kalau ada yang bertindak kurang terpuji, harus mau ditegur oleh orang lain. Jangan terlalu keras hati.

Jangan terlalu cuek dengan sekitar.

Kekurangan Yola bisa ditutup oleh kelebihan Yesi.

Dan sebaliknya, kekurangan Yesi bisa ditutup oleh kelebihan Yola. (CHSI/PI/KS/Hal. 100)

Penggalan kutipan tersebut tampak kasih sayang Yani kepada dua anaknya. Yani berharap Yola dan Yesi saling mendukung dalam hal baik dan tidak saling menjatuhkan. Saling mengingat bila salah satu ada yang bertindak kurang benar. Selain itu, saling menutupi kekurangan satu sama lain, dan sebaliknya. Yani sebagai Ibu yang baik juga memperhatikan dan memikirkannya suaminya:

Ayah sudah capek mencari nafkah, jangan diganggu dengan hal sepele.  
Kalaupun Ayah kalian ingin menikah lagi, jangan dihalangi.  
Itu adalah haknya sebagai manusia bebas.  
Kalau kalian punya Ibu tiri, baik-baik kepada-nya.  
(CHSI/PI/KS/Hal. 101)

Yani sangat menyayangi suaminya, sehingga ia memikirkan nasib suaminya yang menjadi duda. Maka dari itu, Yani berkorban dan mengerti kalau Edi butuh seorang pendamping hidup lagi yang mampu mengurusnya dan mengurus anaknya. Kutipan nasihat yang dituangkan dalam surat berujar kalau sebaiknya Yola dan Yesi tidak mengganggu Ayahnya yang sudah capek bekerja dengan hal sepele, misal bertengkar di meja makan. Yani juga berpesan kalau suatu saat Edi (Ayah yola dan Yesi) ingin menikah lebih baik restui saja karena Ayahnya pasti butuh pengganti pendamping lagi. Selain itu, Yani berharap anak-anaknya patuh dan baik pada Ibu tirinya bila Ayahnya menikah lagi.

Adapun Kasih sayang Ibu yang diwujudkan dalam bentuk dan kisah yang lain. Berikut ini menggambarkan kasih sayang seorang Ibu kepada anak:

Heni selalu mendahulukan kepentingan Evy daripada keinginannya. Semuanya adalah demi kesehatan dan terpenuhinya gizi Evy, anak semata wayang.(CHSI/SM/KS/Hal. 109)

Penggalan kutipan tersebut terdapat dalam cerpen Sebelum Menyesal. Heni adalah janda yang ditinggal oleh ang Suami. Suaminya karena serangan jantung dan sejak kematian Heni berusaha menghidupi hidupnya dan anaknya. Termasuk dalam makanan sehari-hari, Ia ingin Evy (anaknya) memakan makanan yang bergizi contohnya sayur-sayuran dan lauk ayam goreng, sedangkan Evy sayuran dan tempe saja cukup. Kasih sayang yang dimiliki mendorong Heni bertanggung jawab dan berkorban untuk anaknya:

Yakin kamu nggak minta apa-apa kalau peringkat dua?  
(CHSI/SM/KS/Hal. 112)

Dari kutipan tersebut tampak kasih sayang Heni kepada Evy. Ketika itu Evy akan menerima rapor dan Evy ingin jam tangan yang mahal sebagai hadiah jika mendapat peringkat satu. Namun, kalau mendapat peringkat dua ia tak meminta apapun pada Ibunya. Maka dari itu, Ibunya bertanya dan memastikan anaknya benar-benar tidak meminta hadiah apapun jika mendapat peringkat dua. Sebenarnya, dalam hati Heni ingin membahagiakan anak semata wayangnya:

Malam itu Heni menghitung jumlah uang simpanannya yang akan dia belikan jam tangan mewah untuk Evy. (CHSI/SM/KS/Hal. 121)

Selamat ya Vy! Kamu peringkat satu lagi! Terima kasih sudah membuat Ibu bangga.(CHSI/SM/KS/Hal. 121)

Heni diam-diam menuju toko Safira di mall *Golden Town* untuk menanyakan harga jam tangan yang diinginkan Evy. Sebelumnya hari pengambilan rapor ia benar-benar berpikir matang-matang karena harga jam tersebut dua juta rupiah. Akhirnya, malam itu mengorbankan uang simpanan untuk dibelikan jam tangan untuk Evy. Ketika hari pengambilan rapor, hasilnya rapor Evy membuat bangga Ibunya dan Evy mendapat peringkat pertama:

Heni meraba tasnya lalu mengeluarkan sebuah kotak kardus berwarna biru donker. Vy, ini hadiah yang kamu minta. Ibu belikan sesuai permintaanmu kemarin.(CHSI/SM/KS/Hal. 130)

Dari kutipan tersebut tampak kasih sayang Ibu dengan berusaha membahagiakan anaknya. Heni membelikan jam tangan mewah yang dulu diidamkan Evy, tapi Evy menolak. Evy ternyata sudah tidak menginginkan jam tangan tersebut dan sudah tahu kalau Ibunya membeli jam tangan itu dengan uang tabungan Ibunya:

Makanya itu aku berani ninggalin Evy. Dia kan sudah SMP kelas 2, Bu. Kan bisa aku titipkan ke Ibu.(CHSI/SM/KS/Hal. 117)

Aku mau kerja di luar negeri, Bu. Biar pun jadi pembantu tapi gajinya besar.(CHSI/SM/KS/Hal. 117)

Heni bertekad tetap membuat anak semata wayangnya bahagia dan memenuhi kebutuhan Evy dengan berencana jadi TKW di luar negeri. Heni berpikir bahwa Ia masih muda dan Evy sudah mulai beranjak dewasa, maka Ia akan bekerja untuk memenuhi segala kebutuhanmu. Dan Evy di rumah sama Mbah putri dan kakung. Setelah itu Ia diam-diam mendaftar kepada temannya yang merupakan penyalur Tenaga Kerja Wanita di Malaysia dan Brunai Darussalam dan mengurus surat-surat yang diperlukan:

Setelah bertangis tangisan dengan Evy, dengan hati sedih namun mantap Heni berangkat. Dan selepas kepergian ibunya, sorenya Evy menangis dan tak mau melepaskan pelukan Bu Wasi yang mencoba menghiburnya.(CHSI/SM/KS/Hal. 134)

Hari itu Heni yakin dan mantap untuk berangkat ke rumah singgah di daerah Ungaran. Sungguh berat Heni meninggalkan anak semata wayangnya, sebaliknya Evy juga begitu.

## B. Sabar

Sabar merupakan sikap menahan diri dari keluh kesah dan rasa benci. Selain itu, menahan lisan untuk tidak mengadu dan menahan anggota tubuh dari tindakan-tindakan yang mengganggu serta mengacaukan diri sendiri dan orang lain. Seseorang yang memiliki kesabaran, sikap luhur yang tinggi. Memang sabar pahit dirasakan, tapi hasilnya lebih manis daripada madu. Berikut kutipan seorang Ibu yang sabar dalam menghadapi anaknya:

Sekarang karena semua sudah terlanjur, yah, Bude hanya berusaha sabar dan sabar menghadapi Cacha. Sambil terus memohon kepada Gusti agar segera membuka pintu hati Cacha.(CHSI/PSI/S/Hal. 66)

Penggalan kutipan tersebut terdapat dalam cerpen Perhatian Seorang Ibu yang menggambarkan sikap sabar Bu Wandu menghadapi anaknya bungsu (Cacha) yang manja dan rapuh. Sikap manja dan rapuh tertanam dari kecil dan semakin menjadi ketika dewasa. Bu Wandu terlalu memanjakan ketika Cacha, sehingga menjadi bumerang baginya. Cacha menjadi orang yang tidak bisa mandiri, Bu Wandu menyesal dan hanya bisa sabar.

Berikut ini kutipan yang menggambarkan Seorang Ibu yang sabar:

Sepeninggal Johan saya nggak akan menikah lagi. Saya bertekad membesarkan Evi seorang diri.(CHSI/SM/KS/Hal. 118)

Penggalan kutipan tersebut terdapat dalam cerpen Sebelum Menyesal. Tokoh utama dalam cerpen ini merupakan seorang Ibu yang bernama Heni. Semenjak Johan (Suami Heni) meninggal, Heni tidak berniat untuk menikah lagi, meskipun umurnya masih muda. Heni lebih memilih membesarkan Evi, Buah hatinya dengan Johan. Heni memang sayang kepada anaknya, sehingga Ia sabar mengurus keperluannya dan mengurus keperluan anaknya:

Setelah mengurus segala urusannya, Heni langsung menuju sekolah Evi. Heni agak terlambat maka dia kesulitan mencari tempat parkir sepeda motornya.(CHSI/SM/KS/Hal. 123)

Heni menampilkan sikap sabar dalam kutipan tersebut. Heni dengan sabar mengurus surat-surat untuk menjadi TKW dan tidak lupa mengambil rapor. Tidak mengenal lelah dalam memperjuangkan hidupnya dan masa depan anaknya, Evi.

### C. Kerja keras

Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah dan tidak berhenti sebelum target tercapai. Hal ini mengutamakan kepuasan pada kegiatan yang dilakukan. Seseorang yang memiliki karakter kerja keras dapat mengoptimalkan waktu, sehingga tidak memerdulikan waktu, jarak dan kesulitan yang menghadangnya.

Berikut kutipan seorang Ibu yang menunjukkan karakter kerja keras demi anaknya:

Em, saya sedang di ladang tadi. Kebetulan tanaman lombok kami panen jadi harus segera dipetik dan dijual di pasar.(CHSI/IT/KK/Hal. 7)

Kutipan tersebut terdapat dalam cerpen Ibu Terbaik. Retno harus kerja keras untuk menghidupi dan membiayai sekolah Hafid. Apalagi saat itu tanaman lombok Retno sedang panen, maka harus segera dipetik dan dijual di pasar. Lebih cepat terjual semakin baik menurut Retno.

Berikut kutipan seorang Ibu yang menunjukkan karakter kerja keras demi anaknya:

Bu Wandu duduk di kursi kasir toko. Sementara Suti dan Nanik melayani beberapa pembeli.(CHSI/PSI/KK/Hal. 36)

Penggalan kutipan tersebut terdapat dalam cerpen Perhatian Seorang Ibu. Bu Wandu saat itu sudah berstatus janda. Namun, Ia tetap menjalankan usaha toko yang selama ini di bangun dan dibesarkan dengan suaminya. Bu Wandu dari dahulu memang memiliki karakter kerja keras:

Anak Bude yang semuanya berjumlah lima orang, semuanya lancar menuntut ilmu sampai tingkat universitas. Tanpa ada keluhan dalam hal keuangan. Karena semuanya bisa tercukupi dari hasil toko ini.(CHSI/PSI/KK/Hal. 39)

Bu Wandu memiliki etos kerja dan memiliki karakter kerja keras, sehingga penghasilan dari toko cukup membiayai lima anak laki-laki. Semua anak laki-lakinya berhasil menuntut ilmu sampai tingkat universitas.

Berikut kutipan seorang Ibu yang menunjukkan karakter kerja keras demi anaknya:

Ibu membuat kue dan kamu membantu mengirimkannya. (CHSI/PI/KK/Hal. 88)

Penggalan kutipan tersebut terdapat dalam cerpen Pesan Ibu. Semasa hidup, Yani memiliki karakter kerja keras, maka Ia membuat kue untuk di jual. Yani meminta tolong kepada Yesi untuk mengantarkan kue yang sudah jadi. Ia mengajarkan kepada anaknya kerja keras dan kerja sama.

#### D. Cerdas

Cerdas secara emosional adalah kemampuan memahami dan mengendalikan perasaan diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, mampu memadukan pikiran dan tindakan. Maka dari itu, seseorang yang memiliki karakter kecerdasan emosional, ia mampu dan bersikap membedakan benar dan salah berdasarkan keyakinan yang kuat sesuai etika serta menerapkannya dalam bentuk tindakan.

Berikut ini kutipan yang menggambarkan seorang Ibu yang memiliki kecerdasan secara emosional:

Sebenarnya saya nggak ingin berpisah dari bapaknya Hafid. Saya nggak tega melihat Hafid jadi nggak punya Bapak.(CHSI/IT/C/Hal. 12)  
Kasihlah sekali dia. Meskipun di luarnya Hafid nggak pernah mengeluh tapi saya tahu, Bu bahwa jauh, di dalam lubuk hati Hafid, sebenarnya dia merasa kesepian sepeninggal Bapaknya.(CHSI/IT/C/Hal. 12)

Penggalan kutipan tersebut terdapat dalam cerpen Ibu Terbaik. Retno memikirkan baik dan buruknya dari perceraian ini. Ia sempat memikirkan nasib Hafid sebelum memutuskan untuk bercerai dengan Heri (Suaminya). Kalau Ia bercerai dengan Heri Hafid akan menjadi korban. Selain itu, memahami perasaan Hafid meskipun anaknya tidak pernah mengeluh atau mengatakan isi hatinya. Namun, ada kebimbangan dan pemikiran yang membuat Ia mantap memutuskan untuk bercerai dengan Heri:

Makanya itu, Bu. Saya sebenarnya bingung saat itu antara bercerai atau tidak. Kalau saya nggak cerai lama-lama saya bisa mati berdiri, Bu. Saya tersiksa lahir batin. Tapi kalau saya cerai pasti korbannya adalah Hafid.(CHSI/IT/C/Hal. 14)

Retno memiliki kecerdasan emosional karena mampu memahami dan mengendalikan perasaan diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, mampu memadukan pikiran dan tindakan. Heri melakukan KDRT pada Retno, maka ia tersiksa lahir dan batin. Namun, di sisi lain yang menjadi korban atas perceraian yaitu Hafid.

Saya memilih bercerai dari bapaknya Hafid bukan karena saya egois atau ingin membuat Hafid sedih. Tapi lebih karena ingin menyelamatkan hidup saya dan masa depan Hafid, Bu.(CHSI/IT/C/Hal. 14)

Kutipan tersebut merupakan pangakuan Retno pada Bu Imah yang menunjukkan kecerdasan secara emosional. Alasan kuat terjadinya perceraian karena Retno menyelamatkan hidupnya dari kekerasan yang dilakukan Heri dan menyelamatkan masa depan Hafid. Sejak perceraian itu Hafid berpindah-pindah rumah di Kentingan, Pucangan, dan Jangkang. Bu Imah kasihan melihat Hafid wira-wiri, maka Bu Imah memberi saran pada Retno:

Kamu tinggal di Kentingan saja, le?  
Terus kalau kangen bapakmu, hari Sabtu-Minggu kamu nginep di bapakmu jadi nggak ganggu waktu belajar dan sekolahmu.  
Kalau kamu kangen sama Eyangmu, kamu juga boleh ke Jangkang hari Sabtu dan Minggu.  
Coba pikirkan lagi ya, le!  
(CHSI/IT/C/Hal. 28)

Penggalan kutipan ini terdapat dalam surat yang ditulis oleh Retno pada Hafid. Retno memahami perasaan Hafid dan memikirkan kesehatan hafid, Sehingga menyuruh Hafid untuk tinggal di Kentingan, rumah Retno yang paling dekat dengan sekolahnya. Jikalau Hafid merasa rindu kepada bapak atau nenek diperbolehkan nginep di sana pada hari sabtu dan minggu. Hal ini dilakukan demi kebaikan Hafid.

Kutipan berikut ini menunjukkan kecerdasan seorang Ibu kepada anaknya:

Aku nggak mau menambah beban pikiran mereka sudah berumah tangga semua dan pastinya punya beban anak istrinya masing-masing.(CHSI/PSI/C/Hal. 60)

Penggalan kutipan ini terdapat dalam cerpen Perhatian Seorang Ibu. Bu Wandu memiliki hutang pada bank berpuluh-puluh juta. Ia sebagai ibu yang cerdas tidak ingin ke lima anak laki-lakinya mengetahui hal tersebut. Alasan yang di pegang teguh oleh Bu Wandu yaitu tidak ingin menambah beban anak-anaknya. Selain itu, Cacha tidak boleh tahu tentang hutang tersebut. Diam-diam, Bu Wandu berniat ingin Cacha belajar untuk mandiri yaitu mengelola toko:

Usaha yang sudah selama ini sudah membesarkannya. Membuatnya bisa mengenyam bangku kuliah. Aku itu mau menyuruhnya berhenti kerja dan menjalankan toko kok nggak tega ya.(CHSI/PSI/C/Hal. 65)

Kutipan tersebut menunjukkan Bu Wandu mampu mengendalikan perasaan dirinya dan Cacha. Bu wandu berujar pada ketiga ponakannya bahwa Ia ingin menyuruh Cacha berhenti dari pekerjaannya dan mengelola toko. Namun, Bu Wandu tidak tega karena takut memaksa kehendaknya sendiri. Di balik sikap keinginannya terbersit harapan yang besar:

Bude selalu berharap sifat-sifatnya yang kurang baik bisa sedikit berubah sedikit demi sedikit. Apalagi Nak Irwan juga baik orangnya, sabar dan mengalah. Semoga saja sifat baik Nak Irwan bisa menular ke Cacha. Juga, semoga Cacha mau mengelola toko ini, pada akhirnya. Biar jadi toko turun-temurun.(CHSI/PSI/C/Hal. 67)

Harapan Bu Wandu untuk Cacha yaitu bisa mandiri, sifat-sifat yang kurang baik berkurang. Apalagi sifat Irwan (suami Cacha) baik dan sabar, sehingga mungkin saja bisa menular pada Cacha. Harapan yang terakhir yaitu Cacha mau mengelola toko dan toko tersebut menjadi usaha turun-temurun. Kutipan berikut menunjukkan kecerdasan seorang Ibu:

Karena kadang nilai-nilaimu kurang baik  
Padahal kamu anak yang cerdas, smart.  
Hanya terkadang kurang tekun dan kurang telaten.  
(CHSI/PI/C/Hal. 88)

Penggalan kutipan tersebut terdapat dalam cerpen Pesan Ibu. Seorang Ibu sebagai tokoh utama yaitu Yani. Yani semasa hidup mampu memahami dan mengendalikan Yesi. Yani berujar dalam surat yang di tulis sebelum meninggal bahwa Yesi memang anak yang cerdas dan pintar, hanya saja kadang kurang tekun dan telaten. Maka dari itu, nilainya kadang kurang baik. Yani juga memperhatikan Yola, anak bungsunya:

Sengaja Ibu taruh di tempat kamus lengkap Ibu.  
Karena Ibu tahu dan hapal betul, kalau kamu pasti akan mencari kamus itu untuk kepentingan pelajaran favoritmu, Bahasa Inggris.(CHSI/PI/C/Hal. 90)

Kutipan tersebut menunjukkan Yani mampu memahami dan memperhatikan Yola. Yani mengerti kalau Yola akan membutuhkan kamus bahasa Inggris. Maka dari itu, Yani menaruh surat yang berisi pesan-pesan di dalam kamus tersebut. Banyak pesan-pesan yang ingin disampaikan pada Yola semasa Yani hidup. Namun, takdir berkata lain, untung saja Yani sempat menuang pesannya ke dalam surat.

Sekali Ibu mengajakmu ikut kondangan, kamu sudah bisa menyesuaikan diri di kondangan berikutnya.  
Sekali Ibu mengajakmu rapat, kamu sudah luwes membawa diri pada acara lain seperti arisan atau pertemuan lainnya yang semi formil.  
(CHSI/PI/C/Hal. 92)

Yani mampu memahami karakter dan mengendalikan Yola . terbukti Yani mengajak Yola ke tempat yang sesuai karakternya. Ia secara gamblang dan jujur berujar dalam surat bahwa Yola memiliki pribadi yang mudah menyesuaikan diri. Maka dari itu semasa Yani masih hidup, ia sering membawa Yola ke kondangan, rapat, arisan, dan lain-lain.

Kutipan berikut menunjukkan seorang Ibu yang memiliki kecerdasan secara emosional:  
Setelah Evy tidak kelihatan lagi, Heni cepat –cepat memasak lalu mandi. Dia ingin ke toko Safira di mall ‘Golden Town’ untuk mencari tahu harga jam tangan yang diinginkan Evy.(CHSI/SM/C/Hal. 113)

Penggalan kutipan tersebut terdapat dalam cerpen Sebelum Menyesal. Heni mampu memahami perasaan dan mengendalikan anaknya. Ketika itu Evy meminta jam tangan sebagai hadiah jika ia mendapat peringkat satu. Diam-diam Heni bertanya harga jam tangan yang diinginkan Evy. Heni mampu memadukan antara pikiran dan tindakan. Heni merupakan Ibu yang memiliki kasih sayang dan kecerdasan secara emosional:

Ibu nggak mau hanya gara-gara kendala biaya, kepandaianmu kecerdasanmu akan menjadi sia-sia.  
Ibu harus berjuang!  
Kamu juga ya sayang!  
(CHSI/SM/C/Hal. 136)

Heni saat itu berpikir untuk bekerja menjadi TKW untuk membahagiakan dan memenuhi kebutuhan anaknya. Alasannya yang dipegang teguh yaitu ingin memaksimalkan kepandaian dan kecerdasan Evy. Maka dari itu Heni berjuang untuk mencari nafkah dan Evy menjadi anak yang pandai.

#### E. Pantang Menyerah

Pantang menyerah adalah sikap tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu, selalu bersikap optimis, dan mudah bangkit dari keterpurukan. Seseorang yang memiliki karakter akan menemukan kesuksesan karena mau mencari jalan keluar tanpa mencari kambing hitam.

Kutipan berikut ini menunjukkan seorang Ibu yang memiliki karakter pantang menyerah: Biarlah Ibu bekerja keras, menghitam kulit Ibu, mengeras telapak kaki Ibu, mengalir deras peluh Ibu, terengah-engah napas Ibu, asalkan bisa mengumpulkan rupiah demi rupiah untuk mempersiapkan sekolahmu kelak.(CHSI/IT/PM/Hal. 28)

Kutipan tersebut terdapat dalam cerpen Ibu Terbaik. Retno menunjukkan karakter pantang menyerah dalam membesarkan dan membiayai sekolah anak semata wayangnya. Memang Hafid ingin menjadi insinyur pertanian supaya bisa membantu ibunya.

Kutipan berikut ini menunjukkan seorang Ibu yang memiliki karakter pantang menyerah: Diam-diam tanpa sepengetahuan Bu wasi dan pak Wasi, Heni mengurus kelengkapan dokumen untuk keperluan bekerja di luar negeri. Kebetulan Heni punya teman penyalur tenaga kerja wanita Indonesia ke Malaysia dan Brunai Darussalam.(CHSI/SM/PM/Hal. 119)

Penggalan kutipan tersebut terdapat dalam cerpen Sebelum Menyesal. Heni mempunyai sikap tidak putus asa karena ia mau bekerja menjadi TKW demi memenuhi kebutuhan Evy. Selain itu, ia juga berpikir optimis kalau hasil kerjanya bisa memenuhi kebutuhan Evy dan merenovasi kos-kosan untuk menambah penghasilan. Heni tidak mau terpuruk semenjak ditinggal Johan (suaminya).

## F. Mandiri

Mandiri adalah keadaan yang menjadikan seseorang berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian akan mendorong seseorang bertanggung jawab dan bertindak sebaik-baiknya terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi. Seorang yang mandiri akan berpikir dan bertindak independen.

Kutipan berikut menunjukkan seorang Ibu yang memiliki karakter mandiri:

Akhirnya setelah saya timbang-timbang dan meminta pertimbangan dari keluarga besar, saya memutuskan untuk bercerai dari bapaknya hafid. (CHSI/IT/M/Hal. 14)

Penggalan kutipan terdapat dalam cerpen Ibu Terbaik. kutipan ini menonjolkan karakter mandiri dari tokoh utama yaitu Retno. Ia berpikir berkali-kali sampai harus meminta pertimbangan keluarganya tentang keputusan bercerai dengan suaminya.

Kutipan berikut menunjukkan seorang Ibu yang memiliki karakter mandiri:

Dia yang janda harus mati-matian melunasi hutang kepada rentenir dan saudara. Untung Bu Wandu masih punya uang pensiun peninggalan suaminya dan sebuah toko kelontong yang cukup besar.(CHSI/PSI/M/Hal. 33)

Penggalan kutipan tersebut terdapat dalam cerpen Perhatian Seorang Ibu. Bu wandu sebagai tokoh utama dihadapkan dengan keadaan yang sulit. Ia ditinggal pergi (meninggal) oleh suaminya. Selain itu, memiliki hutang kepada rentenir dan saudara. Masih beruntung Bu wandu memiliki sebuah toko kelontong dan uang pensiun suaminya. Setidaknya harta yang masih tersisa bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dikembangkan.

Kutipan berikut menunjukkan seorang Ibu yang memiliki karakter mandiri:

Johan dan Heni kehilangan uang ratusan juta. Sampai-sampai sawah dan tanah warisan terjual untuk menutupi utang. Untungnya rumah mereka tidak sampai ikut terjual. Dan tragisnya Johan meninggal karena serangan jantung. Dia tidak kuat menderita batin karena kerugian dalam bisnis barunya. (CHSI/SM/M/Hal. 108)

Penggalan kutipan tersebut terdapat dalam cerpen Sebelum Menyesal. Heni dihadapkan dengan keadaan yang menjadikan ia tidak bergantung pada suaminya. Suaminya meninggal karena serangan jantung, ia disini harus bertanggung jawab atas kehidupannya dengan Evy serta masa depan Evy.

Dan kini, Heni harus membesarkan Evy dalam keprihatinan, serba keterbatasan. Heni memperoleh penghasilan dari kos-kosan yang dikelolanya. Dan panen tebu dari lahan yang masih tersisa.(CHSI/SM/M/Hal. 109)

Heni membesarkan Evy seorang diri dengan keuangan tidak sebanyak dahulu. Untung saja masih ada penghasilan dari kos-kosan dan panen tebu mash tersisa, sehingga bisa bertahan hidup.

#### G. Prasangka Baik

Prasangka baik adalah berpikiran positif dan berpandangan mulia terhadap masalah yang menimpa dirinya, meskipun hal tersebut sangat membebannya. Seseorang yang memiliki sifat prasangka baik tidak mudah menuduh orang lain dan melempar kesalahan kepada orang lain. Kutipan berikut menunjukkan seorang Ibu yang memiliki karakter prasangka baik:

Pertimbangan saya adalah Hafid pasti akan bisa melalui semuanya karena dia adalah anak yang baik. Saya yakin tentang hal itu, Bu. Tapi saya melupakan satu hal.(CHSI/IT/PB/Hal. 15)

Kutipan tersebut terdapat dalam cerpen Ibu Terbaik. Retno berprasangka baik terhadap perceraian yang dialaminya. Ia yakin bahwa anak semata wayangnya bisa melalui kenyataan pahit yaitu orang tuanya bercerai.

Kutipan berikut menunjukkan seorang Ibu yang memiliki karakter prasangka baik:

Bude nggak mau merepotkan kelima kakak Cacha. Bude mencoba mencari jalan keluar sendiri. Bude yakin pasti ada jalan kalau ada usaha dan kemauan.(CHSI/PSI/PB/Hal. 60)

Kutipan tersebut terdapat dalam cerpen Perhatian seorang Ibu. Bu Wandu memiliki karakter prasangka baik karena yakin bahwa semua masalah ada jalan keluarnya. Ketika itu Cacha akan menikah, tetapi Cacha minta pernikahannya diadakan di gedung yang mewah. Namun, Bu Wandu keuangannya biasa saja dan yakin akan menemukan jalan terbaik kalau ada usaha serta doa.

Kutipan berikut menunjukkan seorang Ibu yang memiliki karakter prasangka baik:

Karena Ibu memimpikan pada suatu saatnya nanti kamu kan bisa meneruskan usaha kue kering kamu cukup pintar.

Masalah taste kamu paling jago, masalah keluwesan membuat kue kering kamu cukup pintar.(CHSI/PI/PB/Hal. 88)

Penggalan kutipan tersebut terdapat dalam cerpen Pesan Ibu. Melalui surat Yani berpesan bahwa kedua anaknya menjadi harappan untuk meneruskan usaha keringnya. Yani yakin Yani mampu membuat kue kering seperti buatannya dahulu semasa hidup.

Kutipan berikut menunjukkan seorang Ibu yang memiliki karakter prasangka baik:

Jangan khawatir. Pokoknya niat Ibu baik pasti akan mendapat jalan dari Tuhan.(CHSI/SM/PB/Hal. 134)

Penggalan kutipan ini terdapat dalam cerpen Sebelum Menyesal. Heni memiliki prasangka yang baik terhadap Tuhan. Ketika itu Heni akan ke luar negeri menjadi TKW kemudian Evy mengkhawatirkan Ibunya (Heni). Memang gaji TKW besar, tapi resikonya juga besar. Heni menenangkan kekhawatiran sang anak dengan meyakinkan kalau niat baik akan diberi jalan keluar dari Tuhan.

